

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TiPE*
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) TERHADAP KETERAMPILAN
MENULIS AKSARA JAWA LEGENA PADA SISWA KELAS III MI
ISHLAHUL UMMAH PRANTI SIDOARJO**

SKRIPSI

VINA RAHAYUNINGSIH

NIM. D97219111



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JUNI 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vina Rahayuningsih

NIM : D97219111

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian kuantitatif yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Sidoarjo, 07 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



METERAI
TEMPEL
10000
4EAKX36863467D

Vina Rahayuningsih

NIM. D97219111

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Vina Rahayuningsih

NIM : D97219111

Judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA LEGENA PADA
SISWA KELAS III MI ISHLAHUL UMMAH PRANTI SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Sidoarjo, 07 Juni 2023

Pembimbing 1

Pembimbing 2



Sulthon Masud, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197309102007011017



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.
NIP. 197307222005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Vina Rahayuningsih ini di pertahankan didepan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 16 Juni 2023

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Uswatun Chasahah, M.Pd.I

NIP.198211132015032003

Penguji II

Nasrul Fuad Erfansyah, M.Pd.I

NIP. 19830528201801100

Penguji III

Sulthon Masud, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 197309102007011017

Penguji IV

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.

NIP. 197307222005011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Vina Rahayuningsih
NIM : D97219111
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
E-mail address : vinarhyn23@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)
Terhadap Keterampilan Menulis Aksara Jawa Legena Pada Siswa Kelas III MI
Ishlahul Ummah Pranti Sidoarjo**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Juli 2023

Penulis

(Vina Rahayuningsih)

ABSTRAK

Vina Rahayuningsih, 2023. Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT)* Terhadap Keterampilan Menulis Aksara Jawa Legena Pada Siswa Kelas III MI Ishlahul Ummah Pranti Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I **Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I** Pembimbing II **M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.**

Kata Kunci : Model *Numbered Heads Together (NHT)*, Keterampilan Menulis, Aksara Jawa

Penelitian ini dilakukan karena rendahnya keterampilan menulis Aksara Jawa Legena siswa kelas III MI Ishlahul Ummah Pranti Sidoarjo. Hal ini disebabkan karena kegiatan belajar mengajar masih menggunakan metode ceramah. Sehingga menjadikan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa. Maka dari itu, perlu adanya perbaikan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan menulis Aksara Jawa siswa serta menarik siswa kelas III pada pembelajaran Bahasa Jawa. Penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ditemukan.

Tujuan dari penelitian ini, yaitu: 1) Untuk mengetahui bagaimana keterampilan menulis Aksara Jawa Legena siswa kelas III MI Ishlahul Ummah sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*. 2) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap keterampilan menulis Aksara Jawa Legena siswa kelas III MI Ishlahul Ummah.

Pada penelitian ini menggunakan Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif desain, yang digunakan adalah jenis desain *eksperimen* dengan tipe *One Group Pretest – Posttest design*, yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Sebelum diberikan perlakuan, siswa diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah diberikan perlakuan, siswa diberikan *post-test*. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis.

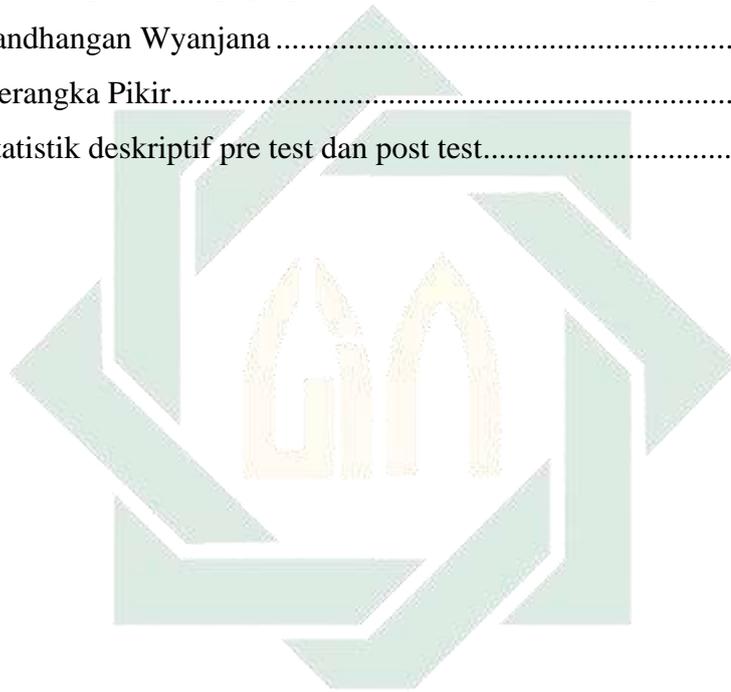
Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) nilai rata-rata *pretest* sebesar 61,31, sedangkan nilai rata-rata *Posttest* sebesar 88,50, selisih dari nilai rata-rata menunjukkan terdapat peningkatan nilai setelah diberikan *Treatment*. 2) hasil uji-t menggunakan uji *Paired Sample test* yang menunjukkan adanya pengaruh yang baik dan signifikan, hal ini diperoleh Sig (2-tailed) sebesar 0,000 yang mana nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti terdapat pengaruh pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap keterampilan menulis Aksara Jawa Legena siswa kelas III MI Ishlahul Ummah.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| COVER..... | ii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA..... | iii |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iv |
| LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI..... | v |
| LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI..... | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 9 |
| C. Pembatasan Masalah | 10 |
| D. Rumusan Masalah | 10 |
| E. Tujuan Penelitian | 11 |
| F. Manfaat Penelitian | 11 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 13 |
| A. Kajian Teori | 13 |
| 1. Model Pembelajaran Kooperatif | 13 |
| 2. Model pembelajaran <i>Numbered Heads Together (NHT)</i> | 14 |
| a. Pengertian <i>Numbered Heads Together (NHT)</i> | 14 |
| b. Tujuan model pembelajaran <i>Numbered Heads Together (NHT)</i> | 17 |
| c. Langkah-langkah model <i>Numbered Heads Together (NHT)</i> | 18 |
| d. Kelebihan dan kekurangan <i>Numbered Heads Together (NHT)</i> | 21 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2. 1 Aksara Jawa legena | 38 |
| Gambar 2. 2 Sandhangan Swara (Bunyi Vokal) | 39 |
| Gambar 2. 3 Sandhangan Panyigeging Wanda (Konsonan Penutup Kata) | 39 |
| Gambar 2. 4 Sandhangan Wyanjana | 39 |
| Gambar 2. 5 Kerangka Pikir..... | 45 |
| Gambar 4. 1 Statistik deskriptif pre test dan post test..... | 73 |



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3. 1 Pre-test dan Post-test One Group Design..... | 49 |
| Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Soal..... | 54 |
| Tabel 3. 3 Kriteria Validasi..... | 58 |
| Tabel 3. 4 Uji Validitas Butir Soal..... | 58 |
| Tabel 3. 5 Kriteria Realibilitas | 60 |
| Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Soal..... | 61 |
| Tabel 3. 7 Indeks Tingkat Kesukaran | 62 |
| Tabel 3. 8 Hasil Uji Kesukaran Butir Soal..... | 62 |
| Tabel 3. 9 Kriteria Indeks Daya Beda Soal..... | 64 |
| Tabel 3. 10 Hasil Uji Daya Beda Butir Soal Essay..... | 64 |
| Tabel 4. 1 Hasil Skor pre test dan post test..... | 72 |
| Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif | 73 |
| Tabel 4. 3 Kriteria Distribusi dan Frekuensi..... | 74 |
| Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Pretest Keterampilan Menulis | 74 |
| Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Posttest Keterampilan Menulis..... | 75 |
| Tabel 4. 6 Uji Normalitas Shapiro Wilk | 77 |
| Tabel 4. 7 Uji homogenitas Test Of Homogeneity Of Variances..... | 78 |
| Tabel 4. 8 Hasil Uji Paired Sample T-Test | 80 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1 Rencana Belajar | 95 |
| Lampiran 2. Lembar Soal Pretest dan Posttest | 102 |
| Lampiran 3. Lembar Validitas Instrumen Soal | 105 |
| Lampiran 4. Lampiran Uji Validitas Instrumen | 113 |
| Lampiran 5 Uji Reabilitas | 115 |
| Lampiran 6 Uji Tingkat Kesukaran Soal | 115 |
| Lampiran 7 Daya Pembeda Soal | 115 |
| Lampiran 8 Uji Deskriptif | 116 |
| Lampiran 9 Uji Normalitas | 116 |
| Lampiran 10 Uji Hoomogenitas | 116 |
| Lampiran 11 Uji Hipotesis Paired Sample T-Test | 116 |
| Lampiran 12 Surat Izin Penelitian | 119 |
| Lampiran 13 Surat Keterangan | 120 |

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia ialah suatu negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia mempunyai lebih 17.000 pulau¹. Lebih dari 829 bahasa daerah yang tersebar dari Sabang hingga Marauke. Salah satu contoh bahasa daerah adalah Bahasa Jawa. Bahasa Jawa ialah bahasa budi yang mencerminkan tata krama berbahasa bagi pemakainya. Bahasa Jawa memiliki etika bahasa yang baik dipergunakan serta mencerminkan karakteristik norma budaya Indonesia menjadi bangsa Timur. Lunturnya bahasa Jawa membentuk kualitas budi pekerti dan tata krama masyarakat pada Jawa semakin menurun.

Pendidikan formal dalam sekolah memasukkan pembelajaran muatan lokal dalam kurikulumnya. Muatan lokal ialah mata pelajaran yang diajarkan di satuan pendidikan berbasis pada otonomi daerah atau pun kebijakan daerahnya. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang menerapkan kurikulum muatan lokal. Hal tersebut mendorong satuan pendidikan Provinsi Jawa Timur menerapkan materi tambahan berupa bahasa daerah, sesuai SK Gubernur Jawa Timur No. 19 Tahun 2014.²

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam melestarikan budaya daerah, seperti dengan adanya muatan lokal Bahasa Jawa. Demikian Pasal

¹ Malta et al., "Keberdayaan Transmigran Dalam Berusaha di Kabupaten Banyuwangi dan Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan," *Jurnal Penyuluhan* 14, no. 02 (September 2018).

² *Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014*.

37 ayat 1 undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003, bahwa sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran agar siswa aktif mencari peluang. Mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta kemampuan yang berguna bagi diri, umat, bangsa, dan negara.³

Kurikulum Bahasa Daerah untuk Muatan Lokal Provinsi Jawa Timur (2013) dikembangkan menggunakan teori “pendidikan berbasis standar” serta teori kurikulum berbasis kompetensi. Tujuan kurikulum berbasis kompetensi yakni membekali peserta didik dengan segala pengalaman belajar untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum bahasa daerah Jawa Timur 2013 adalah sebagai berikut: (1) sebuah pembelajaran yang diarahkan guru (*taught curriculum*) berupa proses kegiatan yang dikembangkan dalam bentuk pembelajaran di sekolah dan masyarakat (2) pembelajaran langsung siswa (*learned curriculum*) yang sinkron dengan latar belakang siswa, karakteristik, dan pengetahuan awal. Pengalaman belajar secara mandiri sebagai hasil belajar yang diperoleh bagi dirinya sendiri, sedangkan hasil belajar keseluruhan peserta didik menjadikan hasil kurikulum.⁴

Pembelajaran pada hakekatnya adalah upaya membimbing siswa dalam belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai

³ BukuBiru, *Himpunan Lengkap UU Sisdiknas Dan Sertifikasi Guru*, 2013, 65.

⁴ *Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014*.

kebutuhan. Siswa adalah kumpulan individu dengan keunikannya masing-masing. Dengan demikian pembelajaran harus tetap memperhatikan keragaman siswa, sehingga pembelajaran bisa membentuk kondisi siswa yang awalnya belum paham menjadi paham, dan yang salah menjadi lebih baik. Sejauh ini guru kurang memberikan perhatian pada permasalahan tersebut. Guru lebih memperhatikan keadaan kelas secara menyeluruh daripada individu anak, sehingga perbedaan pada tiap individu kurang diperhatikan.⁵

Mata pelajaran wajib bahasa Jawa sesuai kurikulum 2013 dengan belajar mata pelajaran bahasa Jawa meliputi beberapa kurikulum yakni Keterampilan Bahasa, Keterampilan Sastra, Keterampilan Budaya diantaranya: (a) mendengarkan, (b) berbicara, (c) membaca dan menulis dan keterampilan menulis bahasa Jawa merupakan suatu keterampilan inti yang diajarkan dalam kurikulum 2013.

Pembelajaran menulis dalam bahasa Jawa tidak lepas dari belajar membaca. Belajar menulis adalah belajar kemampuan menggunakan bahasa umum dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis adalah hal-hal yang dihasilkan dari menyimak, berbicara, dan membaca⁶. Salah satu keterampilan berbahasa adalah menulis. Kegiatan menulis dicapai dengan menuangkan ide ke dalam karya tulis. Keterampilan menulis diperoleh

⁵ Mulyono, *Strategi Pembelajaran : Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global* (Malang : UIN-Malang Press, 2012), 5.

⁶ Endang Sri Maruti, "Penerapan Teknik Kontrastip Pada Keterampilan Menulis Aksara Jawa Legena Untuk Siswa SD Kelas Rendah," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020).

melalui latihan yang terus menerus, salah satunya menulis dalam bahasa Jawa mengenai Aksara Jawa.

Belajar menulis bahasa Jawa dapat dilakukan dengan penggunaan Aksara Tradisional Jawa yakni Aksara Jawa. Aksara Jawa adalah aksara *abugida*, atau campuran aksara suku kata serta abjad, dengan cara penulisannya dari arah kiri menuju kanan. Aksara Jawa ialah contoh turunan dari Aksara Brahmi yang berasal dari negara Hindustan yang dulunya berkembang di pulau Jawa, serta merupakan pengembangan dari Aksara Kawi⁷. Bentuk-bentuk dari aksara Jawa antara lain yaitu aksara Carakan atau legena, pasangan, aksara swara, aksara murda, Sandhangan, aksara Rekan, dan angka Jawa⁸. Aksara Carakan (alfabet Jawa) sering dikenal sebagai Aksara yang dipakai saat menulis Bahasa Jawa terdiri dari 20 aksara utama yang bersuku kata atau suku kata.⁹

Aksara Jawa adalah contoh dari kesenian tulis, aksara Jawa juga digunakan oleh para seniman untuk model dalam karya seni seperti lukisan kaligrafi. Menulis aksara Jawa merupakan salah satu hal yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar pelajaran bahasa Jawa yang didapat dari jenjang Sekolah Dasar hingga beberapa perguruan tinggi yang memuat pendidikan Bahasa Jawa sebagai salah satu mata kuliahnya. Berdasarkan hal tersebut pelajaran Bahasa Jawa menjadikan salah satu bidang yang penting

⁷ Djati Prihantono, *Sejarah Aksara Jawa* (Yogyakarta: Javalitera, 2017), 11.

⁸ Endang Dwi Lestari, *Kawruh Sapala Basa* (Klaten: Intan Pariwara, 2009), 23.

⁹ Harjana Hardjawijana, *Pedoman Penulisan Aksara Jawa* (Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 1995), 75.

untuk diajarkan di sekolah. Melalui pelajaran bahasa Jawa siswa tidak hanya menerima materi namun peserta didik juga berperan untuk melestarikan kebudayaan yang ada di Indonesia terutama kebudayaan Jawa.¹⁰

Menurut Penelitian Endang Sri Maruti dengan karyanya yang berjudul "*Penerapan Teknik Kontrastip pada Keterampilan Menulis Aksara Jawa Legena untuk Siswa SD Kelas Rendah*". Dapat diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Jawa di kelas khususnya pelajaran Aksara Jawa kurang menarik perhatian siswa. Hal ini diperoleh dari hasil kegiatan uji tes tulis menyalin huruf latin ke huruf Jawa sera sebaliknya. Sebagian besar dari peserta didik tidak memenuhi pembelajaran dengan tuntas. Ketidak mampuan untuk memenuhi kriteria ketuntasan belajar dapat disebabkan oleh kurangnya latihan menulis peserta didik, baik di rumah atau sekolahan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk memberikan solusi dalam memecahkan masalah siswa menulis huruf Jawa, khususnya aksara legena dengan menggunakan teknik *kontrastif* di kelas rendah.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang diperoleh dari guru Bahasa Jawa kelas III di MI Ishlahul Ummah diketahui bahwa nilai kriteria ketuntasan minimum adalah 75. Dari 26 siswa di kelas tersebut yang mampu mencapai nilai KKM 75 hanya sekitar 10 orang. Persentase siswa yang memenuhi nilai KKM keterampilan menulis aksara Jawa legena sebesar

¹⁰ Jeditia Taliak, M.Pd.K, *Teori Dan Model Pembelajaran* (Jawa Barat: Cv. Adanu Abita, 2021), 75.

¹¹ sri maruti, "Penerapan Teknik Kontrastip Pada Keterampilan Menulis Aksara Jawa Legena Untuk Siswa SD Kelas Rendah."

38,45%, sedangkan persentase peserta didik yang masih belum memenuhi nilai KKM adalah 61,54%. Hasil studi lapangan yang diperoleh menunjukkan bahwa keterampilan menulis aksara Jawa legena siswa kelas III MI Ishlahul Ummah masih tergolong rendah.

Permasalahan yang menjadi penyebab siswa tidak sepenuhnya mampu menulis terampil Aksara Jawa secara langsung oleh peserta didik dan guru kelas III di MI Ishlahul Ummah terjadi pada pembelajaran bahasa Jawa. Rendahnya keterampilan menulis aksara Jawa yang dimiliki oleh peserta didik disebabkan oleh kesulitan untuk menghafalkan dan memahami aksara Jawa sehingga dalam penulisannya kurang sesuai. Dalam kegiatan belajar mengajar, sebagian besar guru biasanya menerangkan materi dengan cara penulisan aksara Jawa di papan tulis, guru meminta siswa mencontoh dan menulis di buku tulis serta berlatih untuk menyelesaikan soal yang terdapat di dalam buku tanpa ada variasi cara mengajar. Sebagian besar guru cenderung memilih untuk ceramah dan penugasan sehingga peserta didik mau tidak mau harus menghafalkan dan memahami secara mandiri.

Meskipun materi menulis aksara Jawa sulit dikuasai oleh siswa bukan berarti bahwa materi tersebut dianggap untuk mudah diabaikan dan dihindari dalam kegiatan belajar mengajar. Justru hal itu merupakan tantangan tersendiri bagi guru dan peserta didik untuk mengatasinya. Seorang guru harus mampu menemukan cara yang tepat untuk mengajarkan menulis dengan menggunakan aksara Jawa kepada siswa. Sesuai dengan

tujuan pembelajaran yang tercantum dalam Kompetensi Dasar (KD) 4.7
Menulis kata dengan aksara legena sesuai dengan kaidah

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dibutuhkan rencana yang struktual demi tercapainya tujuan pembelajaran. Hal tersebut dapat tercapai dengan menggunakan model pendekatan, metode, strategi, teknik, dan media yang tepat dengan siswa sehingga mampu berpikir secara logis, kritis dan rasionalis dalam memecahkan suatu permasalahan. Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai model pembelajaran salah satu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*¹².

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* merupakan suatu model mengedepankan kegiatan siswa untuk mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang kemudian ditampilkan dalam dipresentasikan di depan kelas¹³. Ciri khas dari model pembelajaran ini yaitu salah satu siswa akan ditunjuk oleh guru secara acak untuk mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya sehingga keterlibatan semua siswa akan terjamin. Dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*, ini siswa akan lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya dan materi yang

¹² T.G Ratumanan, *Inovasi Pembelajaran : Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Secara Optimal* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), 150.

¹³ Sawin, S.Pd.,M.M, *Model Pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) Dalam Pembelajaran PKN Di SMP* (Jawa Barat: Cv. Adanu Abita, 2021), 32.

disampaikan akan lebih mudah untuk dipahami melalui kerja sama antar anggota kelompoknya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Zikri (2020) yang berjudul “*Numbered Head Together* Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa”, menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan kemampuan menulis umpan balik peserta didik siklus pertama menunjukkan bahwa hanya 5 peserta didik yang memenuhi nilai KKM yakni sebesar 21,73%. Pada siklus kedua persentase peserta didik yang memenuhi KKM 46,15% ada 12 siswa, dan siklus ketiga mencapai 79,17% siswa yang mencapai KKM 19 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model *NHT* dapat meningkatkan keterampilan menulis proposal siswa.¹⁴

Menulis aksara Jawa adalah suatu keterampilan menulis yang dapat diasah dengan seringnya melakukan latihan. Melalui pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* peserta didik dilatih untuk bertanggung jawab terhadap hasil belajar kelompok, dengan menekankan pada pembagian tugas masing-masing serta rasa saling ketergantungan antar anggota kelompok yang positif. Anggota kelompok dipilih secara acak sehingga suatu kelompok memiliki anggota yang heterogen, dimana setiap anggota akan berusaha dan berkerja sama untuk menguasai materi yang akan disampaikan. Setiap individu akan menjadi lebih paham atas apa yang

¹⁴ Muhammad Zikri Wiguna, “Numbered Head Together Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa,” *Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung* 2, no. 1 (2020).

telah dikerjakan sehingga dalam penerapannya guru akan lebih mudah memperhatikan dengan adanya nomor di kepala yang ada di siswa.

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* ini guna menyelesaikan permasalahan keterampilan menulis aksara Jawa Legena pada siswa, karena model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* cukup efektif dalam kegiatan pembelajaran dengan keaktifan peserta didik saling bekerja sama untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Sesuai dengan paparan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang peneliti berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperative Tipe Numbered Heads Together (NHT)* Terhadap Keterampilan Menulis Aksara Jawa Legena Pada Siswa Kelas III MI Ishlahul Ummah Pranti Sidoarjo.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang kasus yang sudah dipaparkan, selanjutnya bisa diidentifikasi menjadi berikut:

1. Siswa belum hafal dan belum tahu bentuk aksara Jawa menggunakan baik, siswa sulit mengingat aksara Jawa yang telah disampaikan guru.
2. Model pembelajaran aksara Jawa yang dipakai belum memadai.
3. Siswa beranggapan bahwa menulis aksara Jawa itu sulit lantaran jumlahnya banyak serta penulisannya rumit. Belum terampil menulis aksara Jawa dan belum hafal dan belum memahami bentuk aksara Jawa dengan baik.

- a. Bagi Guru, lebih memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran guru, apalagi ditambah dengan wawasan serta pengalaman baru dengan model pembelajaran, salah satunya model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan informasi tentang penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa.
- b. Bagi Siswa, Siswa lebih tertarik untuk belajar, dan pembelajaran tidak akan membosankan, karena penerapan model pembelajaran *NHT (Numbered Heads Together)* disertai dengan lingkungan belajar yang menarik, siswa dapat meningkatkan keterampilan menulisnya dengan menggunakan tulisan Jawa legena. Aktif dalam proses pembelajaran, siswa yang berpartisipasi mendapatkan pengalaman baru dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman terkait keterampilan menulis aksara Jawa, dapat memberikan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran dan dapat menambah pengalaman dalam penggunaan model pembelajaran yang akan diterapkan sesuai dengan permasalahan yang ditemukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang berkembang saat ini. Kelompok kecil digunakan dalam penelitian ini agar peserta dapat berkolaborasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang bekerja dalam kelompok kooperatif memperoleh keterampilan berbicara, mendukung, dan membantu satu sama lain untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran. Siswa dapat berpartisipasi aktif memberikan bantuan serta dukungan satu sama lain ketika bekerja dalam kelompok untuk memecahkan kesulitan melalui pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan dalam bidang pendidikan, terutama bagi seorang guru yang berperan sebagai pembimbing selama kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran dapat menjadi unsur pendorong bagi siswa untuk termotivasi dalam menyelesaikan tugasnya. Filosofi pembelajaran berorientasi digunakan untuk memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran, metode, keterampilan, dan kegiatan pembelajaran untuk menonjolkan aspek pembelajaran tertentu. Model ini mendefinisikan tingkat praktik pembelajaran terbesar.¹⁵ Pembelajaran adalah aktivitas seorang guru yang

¹⁵ Basrowi Suwandi, *Prosedur Penelitian tindakan Kelas* (Bogor: Ghli Indonesia, 2008), 99.

terprogram, yang menekankan pada penyediaan materi pembelajaran guna merancang pembelajaran agar siswa belajar secara aktif.¹⁶

Kooperatif mengacu pada kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Saat berpartisipasi dalam kegiatan kooperatif, semua anggota kelompok memperoleh keuntungan dari pencapaian tujuan bersama. Pemanfaatan kelompok kecil selama proses pembelajaran, yang menyebabkan kolaborasi dalam pemecahan masalah, dikenal sebagai pembelajaran kooperatif.¹⁷

Dalam model pembelajaran kooperatif, penting bagi siswa untuk mempelajari cara bekerja sama dengan teman. Perlu diketahui bahwa teman yang lebih unggul dapat membantu teman yang lemah. Setiap anggota kelompok terus berpartisipasi dalam kinerja kelompok. Dan siswa juga akan mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi.¹⁸

2. Model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*

a. Pengertian *Numbered Heads Together (NHT)*

Sebelum memahami mengenai sebuah model *Numbered Heads Together (NHT)*, perlu terlebih dahulu mengerti definisi dari model pembelajaran. Model pembelajaran yaitu sebuah desain pembelajaran yang dirancang oleh guru agar membantu peserta didik dalam mencapai

¹⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana prenda media group, 2013), 186.

¹⁷ Ruhlat, *Model Pembelajaran Efektif Bagi Guru Kreatif* (Bandung: Gaza publishing, 2014), 140.

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 120.

tujuan belajarnya. Model pembelajaran kooperatif ialah sebuah model pembelajaran yang dimana mengutamakan kerja sama antar peserta didik secara berkelompok agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut pendapat Rusman, model pembelajaran kooperatif ialah sebuah pembelajaran yang di dalamnya dilakukan secara berkelompok yang beranggotakan kurang lebih 4-6 peserta didik dengan anggota kelompok bersifat heterogen.¹⁹ Penelitian ini digunakan sebuah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*

Numbered Heads Together (NHT) merupakan model pembelajaran yang lebih mengutamakan kegiatan peserta didik untuk mencari, mengolah, serta menyampaikan informasi yang didapat dari beberapa sumber yang kemudian dipresentasikan di depan kelas. Ketika proses pembelajaran berlangsung Peserta didik terlibat aktif serta berani mengemukakan pendapatnya. Model pembelajaran ini pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1993, dengan tujuan peserta didik akan terlibat lebih jauh menelaah materi terkait serta mengetahui seberapa jauh peserta didik paham atas isi materi pelajaran tersebut²⁰.

Menurut Agus Suprijono menjelaskan bahwa pembelajaran yang menggunakan model *Numbered Head Together* diawali dengan

¹⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 202.

²⁰ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik : Konsep, Landasan Teoritis-Praktis Dan Implementasinya* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 77.

numbering. Guru akan membentuk kelompok-kelompok kecil dari suatu kelas yang jumlahnya dipertimbangkan dengan konsep atau materi yang akan dibahas. Apabila suatu kelas terdiri atas 40 peserta didik dan terbagi menjadi 5 kelompok, maka setiap kelompok memiliki 8 anggota. Setiap peserta didik akan diberi nomor 1 hingga 8. Kelompok yang terbentuk akan diberikan beberapa pertanyaan dari guru dan harus dijawab oleh anggota kelompok tersebut. Setiap kelompok akan diberi kesempatan menyatukan kepala “*head together*” atau dengan kata lain peserta didik akan berdiskusi dan memikirkan jawaban pertanyaan yang diajukan. Lalu guru akan memanggil peserta didik secara acak namun dengan nomor yang sama dari tiap kelompok untuk menyampaikan hasil kerjanya²¹

Aris Shoimin menjelaskan bahwa model *Numbered Head Together* terpusat pada kerja sama antar peserta didik dalam satu kelompok, dimana setiap anggota mempunyai tugas yang berbeda tiap anggotanya²². Peserta didik memperoleh kesempatan yang setara untuk mengupayakan kelompoknya mendapat nilai yang maksimal sehingga akan termotivasi menggali materi lebih dalam. Oleh sebab itu setiap peserta didik memiliki tanggung jawab dan tugas yang setara sehingga akan mencapai tujuan pembelajaran²³.

²¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 111.

²² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 107.

²³ Basrowi, Suranto dan Sukidin, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: Insan Cendikia, 2002), 157.

Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* merupakan suatu model pembelajaran kelompok yang menekankan pada aktivitas peserta didik dalam mencari, memahami dan menyampaikan informasi dari berbagai sumber materi pelajaran dimana peserta didik mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

b. Tujuan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*

Menurut pendapat Herdian terdapat tiga tujuan yang akan dicapai dalam model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* yaitu²⁴:

- a) Hasil belajar akademik struktural, dengan tujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam tugas akademik.
- b) Pengakuan adanya keragaman, dengan tujuan peserta didik mampu menerima teman-temannya yang berasal dari latar belakang berbeda.
- c) Pengembangan keterampilan social, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi peserta didik, seperti pemberian tugas dalam kelompok, terlibat aktif dalam sesi tanya jawab, mampu menghargai pendapat temannya dan mengemukakan pendapatnya sesuai dengan informasi yang diperoleh.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Herdian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penerapan model pembelajaran

²⁴ Ega, G. M.Pd., *Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT)* (Jawa Barat: Goresan Pena, 2019), 135.

Numbered Head Together (NHT) adalah untuk mengembangkan peserta didik pada proses pembelajaran sehingga peserta didik akan lebih aktif dan bertanggung jawab dalam penyelesaian tugas-tugas yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajar akan mengalami peningkatan dengan adanya pengakuan keragaman peserta didik mengetahui dan menerima bahwa setiap orang memiliki perbedaan latar belakang, perbedaan kelebihan dan kekurangan, sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik menjadi lebih aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya, namun tetap menghargai pendapat orang lain²⁵.

c. Langkah-langkah model *Numbered Heads Together (NHT)*

Menurut Huda, langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe NHT adalah sebagai berikut²⁶.

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada peserta didik sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
2. Memberikan kuis secara individual kepada peserta didik untuk mendapatkan skor dasar atau awal.
3. Pendidik membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik, setiap anggota kelompok

²⁵ Ni Putu Candra Lestari, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA" Vol. 2, no. 4 (November 2018).

²⁶ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 245.

diberi nomor yang akan menjadi identitasnya ketika ditunjuk secara acak sebagai perwakilan yang menjawab.

4. Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok.
5. Mengecek pemahaman peserta didik dengan memanggil salah satu nomor anggota kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu peserta didik yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok.
6. Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan ulang pada akhir pembelajaran
7. Memberikan tes atau kuis pada peserta didik secara individual.
8. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok melalui penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individu dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Adapun langkah – langkah dalam model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) tipe Ibrahim dkk. Dipilih oleh peneliti karena lebih cocok digunakan dalam penelitian ini:

1) Persiapan

Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan, Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

2) Pembentukan kelompok

Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda dibentuk percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin dan kemampuan belajar.

- 3) Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan
Pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru.
- 4) Diskusi masalah
Dalam kerja kelompok, guru membagikan LKPD kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.
- 5) Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban
Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.
- 6) Memberi kesimpulan

Menulis ialah kegiatan berkomunikasi dengan penggunaan media berupa bahasa. Tulisan merupakan sebuah wadah dari hasil berpikir.³² Menulis dan berpikir memiliki hubungan satu sama lain, dengan aktivitas menulis seseorang bisa dapat menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya. Kemampuan menulis seseorang dapat ditingkatkan dengan berpikir.

Melalui aktivitas menulis proses komunikasi dapat terjadi. Tanpa harus beratap muka antara pembicara dan pendengar komunikasi dapat dilakukan secara efektif dan efisien melalui sebuah tulisan. Untuk memastikan suatu tulisan dapat tersampaikan sesuai harapan penulis, diperlukan penggunaan lambang grafik pada isi tulisan agar informasi dapat dipahami dan dicerna oleh semua kalangan. Terdapat empat unsur di dalam proses komunikasi yaitu, penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan atau berita, saluran atau media berupa tulisan atau berita dan pembaca sebagai tujuan untuk menerima.³³

Aksara Jawa adalah aksara Jawa tradisional yang digunakan untuk menyampaikan bahasa secara tertulis. Aksara Jawa termasuk dalam kelompok aksara jenis *abugida*, atau *hibrida* antara aksara suku kata dan aksara abjad dengan cara penulisannya dari arah kiri menuju arah kanan. Terdapat 20 huruf pokok aksara Jawa yang biasa disebut dengan aksara Jawa Legena.

³² Dalman, *Keterampilan Menulis*, 62.

³³ Benny Prakoso, "Implementation of Numbered Head Together Model to Increase Students' Activeness and Learning Output in Primary Schools," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 52, no. 2 (July 2019).

Jika dikaitkan dengan pengertian keterampilan menulis yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka dapat diketahui bahwa keterampilan menulis Aksara Jawa Legena suatu aktivitas atau kegiatan yang di dalamnya tertuang ide, pikiran dan perasaan penulis melalui bahasa sebagai media yang berupa huruf Aksara Jawa dengan terampil. Melalui rangkaian huruf Jawa tersebut orang lain dapat membaca dan mengambil makna dari tulisan secara tepat. Keterampilan menulis Aksara Jawa sama halnya dengan keterampilan menulis yang lain dimana harus melalui proses untuk mengembangkannya.

Menulis Aksara Jawa legena ialah keterampilan untuk mengutarakan pesan dengan tulisan berupa lambang grafik huruf Aksara Jawa Legena. Terdapat 20 huruf yang menggunakan vokal dasar “a”. Penulisan Aksara Jawa pada dasarnya sama seperti cara penulisan huruf latin yang diawali dari arah kiri menuju ke kanan. Perlu adanya ketelitian dan latihan dalam menulis Aksara Jawa sehingga untuk memahami dan penyampaiannya melalui tulisan sesuai dengan kaidah.

b. Tujuan menulis Aksara Jawa Legena

Keterampilan menulis Aksara Jawa Legena telah mulai di berikan kepada peserta didik kelas rendah supaya peserta didik bisa menulis secara tepat dan baik. Tujuan dari menulis yaitu supaya sebuah goresan pena yang tertulis mampu dibaca serta orang lain bisa memahaminya. Seorang penulis harus mempunyai tujuan yang jelas dari

tulisannya serta dapat memahami bahasa mampu dipakai. Menurut Hugo Hartig, menulis memiliki tujuan umum yakni:³⁴

a. *Assignment Purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini, adalah penulis sekadar menulis tanpa memahami apa tujuannya menulis. Pada konteks ini penulis menyampaikan pesan bukan berdasarkan keinginan diri sendiri namun adanya pemberian sebuah tugas.

b. *Altruistic Purpose* (tujuan altruistic)

Tujuan ini berusaha untuk memberikan suatu hiburan kepada pembaca, mengurangi rasa duka pembaca, memahami isi hati pembaca serta berkeinginan kuat para pembaca menjalani hidup dengan menyenangkan setelah membaca karyanya. Untuk mencapai tujuan *Altruistic* ini penulis mesti beranggapan bahwa pembaca adalah sosok yang penting dalam kehidupannya sehingga dalam penuangan ide atau gagasan penulis lebih mudah dan komunikasi berjalan secara efektif.

c. *Persuasive Purpose* (tujuan persuasif)

Tujuan *persuasif* ini adalah penulis berusaha untuk mengajak dan menyakinkan pembaca atas gagasan yang dituliskan. Tulisan jenis ini sering digunakan untuk kegiatan politik atau dalam promosi

³⁴ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Jawa Barat: Angkasa, 2009), 25–26.

menulis telah tercapai dan dipahami baik oleh peserta didik maka peserta didik dapat dipastikan mampu menulis dengan sesuai. Saat proses pembelajaran mengenai keterampilan menulis ditingkat SD atau MI, harus diperhatikan pula perkembangan menulis peserta didik. Pada beberapa kasus perkembangan anak dalam menulis berjalan secara perlahan. Perkembangan tulisan anak mencakup 4 tahap, yakni sebagai berikut,³⁷

1) Tahap pra fonemik

Pada tahap ini anak sudah mengenal bentuk serta ukuran alfabet namun belum mampu menyusunnya buat menulis. Anak belum mengetahui istilah.

2) Tahap fonemik awal

Pada tahap ini anak telah mengenali prinsip fonetik, tahu cara kerja tulisan tapi belum mampu mengoperasikan prinsip tersebut.

3) Tahap nama huruf

Pada tahap ini, anak sudah bisa menggunakan prinsip fonetik, peserta didik bisa menggunakan alphabet yang mewakili bunyi-bunyi dan menghasilkan suatu kata. tahap ini ditandai menggunakan dominasi anak terhadap tata tulis yang semakin lengkap, peserta didik pula sudah bisa memakai ejaan dan indikasi baca dalam goresan pena atau tulisan.

4) Tahap transisi

³⁷ Dalman, *Keterampilan Menulis*, 56.

Tahap ini ditandai menggunakan penguasaan anak terhadap rapihan tulis yang semakin lengkap, peserta didik pula sudah mampu memakai ejaan dan indikasi baca pada goresan pena atau tulisan.

Sesuai penjelasan tahapan perkembangan menulis, terdapat beberapa tahapan yang dilalui dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa. Hanya diajarkan dasar mwnulis, yakni Pada kelas rendah yaitu I, II, serta III hanya diajarkan dasar menulis yakni penggunaan pembelajaran menulis permulaan. Ketika tahapan ini, peserta didik dikenalkan dengan huruf-huruf dasar dan identifikasi lafal. Setelah itu peserta didik meniru tulisan sampai menjadi istilah dan memiliki makna. Pembelajaran keterampilan menulis aksara Jawa di kelas rendah yaitu mempelajari tentang aksara Jawa Legena.

Pada kelas tinggi, yaitu IV, V, VI telah dikenalkan dengan sandhangan dan pasangan. Peserta didik berusaha untuk menggabungkan lambang bilangan suara satu dengan yang lain, berusaha menyusun lambang suara aksara menjadi sebuah kalimat yang sederhana dan memakai sandhangan suara sebagai penanda vokal maupun sandhangan panyigeg wanda yang memiliki fungsi menjadi penanda konsonan mati. Pembelajaran menulis aksara Jawa bisa memakai model pembelajaran yang bervariasi menggunakan media yang bersifat interaktif sehingga menarik perhatian peserta didik dan suasana belajar yang diinginkan tercipta.

penilaian dapat diterapkan untuk pengukuran kemampuan peserta didik pada pembelajaran menulis. Kriteria penilaian tersebut antara lain:³⁹

- a) Kemampuan menentukan ide karangan
- b) Kemampuan mengorganisasi isi karangan
- c) Kemampuan menggunakan pilihan kosa kata
- d) Kemampuan penggunaan bahasa
- e) Kemampuan menggunakan ejaan dan tata tulis

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa indikator menulis antara lain yaitu kesesuaian inspirasi atau gagasan, kemampuan untuk mengelompokkan isi, pemilihan tata bahasa, ketepatan struktur bahasa dan penggunaan ejaan serta penulisan sesuai dengan kaidah.

Cakupan muatan lokal mata pelajaran Bahasa Jawa yang meliputi komponen keterampilan berbahasa dan sastra yang mencakup aspek mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, serta menulis. Pada aspek membaca aksara Jawa peserta didik akan diarahkan untuk memahami isi secara tepat dan cepat. Sedangkan pada menulis aksara Jawa, peserta didik diarahkan mengganti penulisan latin ke penulisan Aksara Jawa. Pembelajaran ini terfokus pada ketepatan, kejelasan bentuk, dan kerapian tulisan. Dengan demikian indikator yang digunakan dalam melatih keterampilan menulis aksara Jawa legena, sebagai berikut:

³⁹ Endraswara, 145.

- a. Kejelasan tulisan, memiliki arti bahwa dalam penulisan Aksara Jawa prinsip kejelasan tulisan harus dipenuhi agar dalam pemahaman dan penafsiran dalam isi tersebut tidak ada kesalahan. Seperti halnya dalam menulis kembali Aksara Jawa yang telah diajarkan dengan baik dan benar.
- b. Ketepatan tulisan (keajegan), memiliki arti dalam penulisan aksara Jawa harus sesuai kaidah penulisan dan tidak mengubahnya serta bisa dibaca. Seperti halnya menulis kata dalam menggunakan aksara Jawa.
- c. Kerapian tulisan, memiliki arti bahwa dalam penulisan Aksara Jawa merealisasikan bentuk Aksara Jawa diharapkan tersusun secara rapi dari kiri menuju kanan serta dalam penulisannya diawali dari bawah ke atas.

3. Aksara Jawa Legena

a. Pembelajaran Bahasa Jawa

Mata pelajaran bahasa Jawa merupakan mata pelajaran wajib di sekolah dasar dan menengah menurut kurikulum muatan lokal. Dalam penjelasan Kemendikbud muatan lokal adalah kegiatan kurikulum yang dapat mengembangkan keterampilan dan memiliki kesesuaian dengan kekhasan suatu daerah.⁴⁰ Belajar bahasa Jawa merupakan salah satu cara untuk berkomunikasi. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Jawa

⁴⁰ Dalman, *Keterampilan Menulis*, 109.

memiliki tujuan untuk membuat kemampuan berkomunikasi peserta didik secara lisan maupun tulisan mengalami peningkatan.

Kegiatan edukasi dirancang agar siswa memperoleh nilai budaya daerah dengan menggunakan unggah-ungguh untuk membentuk kepribadian dan jati diri bangsa dalam bahasa Jawa. Pengoperasian alat komunikasi dirancang untuk memastikan bahwa peserta didik mengetahui bagaimana berbicara bahasa nasional dengan benar. Fungsi budaya dirancang untuk memungkinkan siswa mengeksplorasi dan mengajarkan nilai budaya daerah mereka agar terbentuknya identitas dan mampu menyaring budaya luar yang berpotensi untuk mempengaruhi masyarakat. Kegiatan tersebut menekankan agar peserta didik dibimbing untuk menguasai bahasa, berperilaku sesuai unggah-ungguh dan berpandangan positif terhadap budaya Jawa khususnya Bahasa Jawa.

b. Pengertian aksara Jawa Legena

Aksara Jawa tersusun atas kata aksara dan Jawa. Menurut KBBI, Aksara memiliki makna sistem lambang grafik atau huruf yang sering dipakai masyarakat untuk melakukan komunikasi dan mengekspresikan dirinya. Sementara itu, arti Jawa merujuk pada nama salah satu pulau yang ada di Indonesia seperti budaya berupa adat istiadat dan bahasa yang khas. Oleh karena itu, aksara Jawa adalah susunan huruf yang diterapkan dalam menulis. Terdapat 20 aksara Jawa dasar yang biasa dikenal dengan Aksara Jawa Legena serta Aksara Jawa dentawyanjana

tersusun dari kata *denta* yang berarti gigi dan *wyanjana* yang berarti aksara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Dentawyanjana* berarti aksara gigi. Namun sering juga disebut dengan aksara *Carakan*, yakni aksara Jawa yang tersusun dari (*ha*) dampai dengan (*nga*). Dalam bahasa Jawa kuno *Legena* atau *lagna* memiliki arti tanpa busana.⁴¹

Aksara *legena* adalah aksara asli tidak menggunakan sandhangan di dalamnya. Aksara Jawa adalah abjad Jawa yang tersusun dari 20 aksara dasar. Menurut Hesti Mulyani, aksara Jawa berbeda dengan aksara latin yang biasa digunakan dalam komunikasi lisan dan tulisan. Aksara latin bersifat abjad yang membutuhkan vokal sebagai bunyi pembantu, sedangkan aksara Jawa bersifat suku kata yang juga dapat dibunyikan sendiri.

Aksara Jawa adalah turunan dari Aksara Brahmi yang berasal dari negara Hindustan yang berkembang di pulau Jawa, dan masuk dalam perkembangan Aksara Kawi modern. Bahasa Jawa mempunyai bentuk yaitu Aksara *carakan*, *sandhangan*, aksara *murda*, aksara *pasangan*, aksara *rekan*, aksara *swara* dan angka Jawa. Menurut Hartat, aksara Jawa terbagi menjadi lima periode utama, yaitu⁴²:

- a) Aksara *Pallawa*, merupakan aksara yang awalnya didapat dari India selatan. Jenis aksara ini diterapkan mulai abad ke-4 atau ke-5

⁴¹ Wahyu Drajad Sitaresmi, "Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Nglegena Melalui Model *Numbered Heads Together* Berbasis Media Kubus Aksara Jawa Kelas III Sekolah Dasar" 7, no. 1 (2019).

⁴² Genk Kobra, *Gaul Aksara Jawa* (Yogyakarta: IKIS Laskar Pelangi, 2015), 256.

Masehi. Pendapat ini didukung dengan adanya prasasti Yupa di Kutai, Kalimantan Timur.

- b) Aksara Kawi Wiwitan, hal mendasar yang membedakan aksara Pallawa dan Kawi-Wiwitan adalah gaya penulisannya. Ejaan ini lebih kursif sebab gaya penulisan ini sering kali dipakai menulis di atas lontar. Sedangkan Aksara Palawa penulisannya diatas batu sehingga kini dikenal sebagai batu prasati.
- c) Aksara kawi pungkasan, prasasti muncul beberapa waktu setelah tahun 925 Masehi, yang pada saat itu kekuasaan dipulau Jawa terpusat pada Jawa Timur. Perbedaan Aksara Kawi pungkasan dengan Wiwitan terletak pada waktu dan tempat.
- d) Aksara Majapahit, aksara ini ditemukan pada sejarah Nusantara sekitar tahun 1250-1450 Masehi, dibuktikan dengan masa pemerintahan kerajaan Mojopahit yang terletak di Jawa Timur. Aksara Majapahit ini memperlihatkan pengaruh gaya tulisan pada bagian depan, dan menunjukan adanya peningkatan bentuk tulisan dari gaya semi kaligrafi yang lebih indah.
- e) Aksara pasca Majapahit, sesudah era Majapahit hampir tidak menyisakan bukti tulisan dalam aksara Jawa, namun karna suatu hal bentuk aksara Jawa mengalami perubahan menjadi modern. Penulisan aksara ini tidak hanya ditemukan di atas daun lontar, namun juga di atas kertas yang berwujud buku.

| Arane Sandhangan | Wujud Sandhangan | Tuladha |
|------------------|------------------|--------------------|
| Wulu | ... | ᩈᩁᩬ᩵ = siji |
| Pepet | ... | ᩈᩁᩬ᩵ᩁᩬ᩵ = saged |
| Suku | ... | ᩈᩁᩬ᩵ᩁᩬ᩵ = buku |
| Taling | ᩈᩁ... | ᩈᩁᩬ᩵ᩁᩬ᩵ = jare |
| Taling Tarung | ᩈᩁ... ᩈᩁ | ᩈᩁᩬ᩵ᩁᩬ᩵ᩈᩁᩬ᩵ = kowe |

Gambar 2. 2 Sandhangan Swara (Bunyi Vokal)

| Sandhangan | Wujude | Ket. | Tuladha |
|------------|--------|-------------------------------|-------------------|
| Layar | ᩈᩁ | _r | ᩈᩁᩬ᩵ = layar |
| Wignyan | ᩈᩁ | _h | ᩈᩁᩬ᩵ = gajah |
| Cecek | ᩈᩁ | _ng | ᩈᩁᩬ᩵ = ing |
| Pangkon | ᩈᩁ | Mematikan huruf di akhir kata | ᩈᩁᩬ᩵ᩈᩁᩬ᩵ = tangan |

Gambar 2. 3 Sandhangan Panyigeging Wanda (Konsonan Penutup Kata)

| No | Sandhangan | Wujud | Kanggone | Tuladha |
|----|------------|-------|-----------------|-------------------|
| 1 | cakra | ᩈᩁ | gantine ᩈᩁ (ra) | krama = ᩈᩁᩬ᩵ᩈᩁ |
| 2 | keret | ᩈᩁ | gantine ᩈᩁ (ré) | kreteg = ᩈᩁᩬ᩵ᩈᩁᩬ᩵ |
| 3 | pengkal | ᩈᩁ | gantine ᩈᩁ (ya) | kyai = ᩈᩁᩬ᩵ᩈᩁᩬ᩵ |

Gambar 2. 4 Sandhangan Wyanjana

Namun penelitian ini dibatasi hanya pada keterampilan dasar menulis Aksara Jawa, khususnya keterampilan menulis Aksara Jawa Legena.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Pada bagian ini, penulis memaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Adika Devi Kumala Sari (2018) yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Metode Numbered Heads Together (NHT) dan Media Kartu Domino Pada Siswa Kelas VII D Smp Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2016/2017.*”

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dan media kartu domino dapat meningkatkan kualitas proses dan keterampilan menulis aksara Jawa siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari presentase: (1) kualitas proses pembelajaran terus meningkat dari siklus I ke siklus II. Ini dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam menulis aksara Jawa diperoleh jumlah siswa yang memiliki aktivitas belajar “amat baik dan baik” yaitu pada siklus I 65,63%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 84,38%; (2) keterampilan menulis aksara Jawa siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat pada ketuntasan siswa yang mencapai nilai $KKM \geq 76$ pada survei awal

eksperimen sebesar 91,36 sedangkan jumlah rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 85,97 ($91,36 > 85,97$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis aksara Jawa peserta didik yang diajar menggunakan model *Numbered Head Together (NHT)* dan yang tidak diajar dengan model *Numbered Head Together (NHT)*.

Selain itu, perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Murti Ningrum dengan penelitian yang saya lakukan yaitu terletak pada Sampel dan populasi, yaitu menggunakan Pada desain *Nonequivalent Control Group Design* sedangkan pada penelitian saya menggunakan desain *One Group Design*

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zikri Wiguna (2020) yang berjudul "*Numbered Head Together Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa*"

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa materi dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kritis dan analisis deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan kemampuan menulis proposal siswa. Berdasarkan analisis data kemampuan menulis saran siswa yang dilakukan setelah kegiatan periode pertama, hanya 5 siswa yang mencapai proporsi siswa yang mencapai KKM 21,73%. Pada periode kedua, 46,15% siswa yang mencapai KKM 12 siswa, dan pada periode ketiga 79,17% siswa yang mencapai KKM 19 siswa. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan

bahwa model NHT dapat meningkatkan keterampilan menulis proposal siswa.⁵¹

Adapaun relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama fokus pada keterampilan menulis. Akan tetapi terdapat perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian saya yaitu pada sudut baca pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zikri Wiguna yaitu digunakan untuk Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis proposal peserta didik dengan model NHT, sedangkan dalam penelitian yang akan saya lakukan digunakan untuk mengetahui pengaruh model Numbered Heads Together terhadap keterampilan menulis aksara Jawa Legena peserta didik.

Selain itu, perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zikri Wiguna dengan penelitian yang saya lakukan yaitu terletak pada metode penelitian PTK Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), yaitu sebuah penelitian kolaboratif antara peneliti, guru, dan siswa sekolah yang lain untuk menciptakan kinerja sekolah yang lebih baik, sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

C. Kerangka Pikir

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa berdasarkan kajian teori di atas. Keterampilan menulis sangat penting

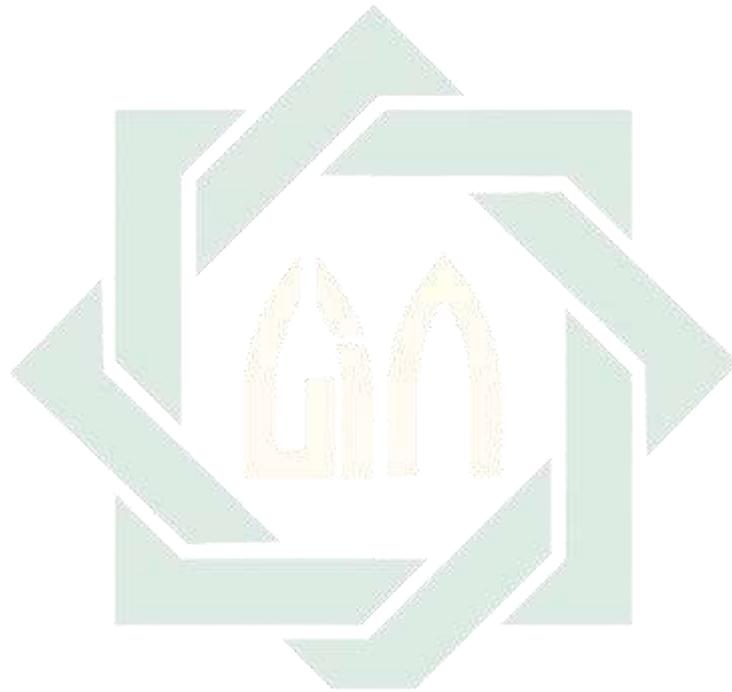
⁵¹ Zikri Wiguna, "Numbered Head Together Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa."

bagi seseorang karena dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau berkomunikasi secara tertulis di MI Ishlahul Ummah Pranti Sidoarjo.

Pada mata pelajaran Menulis aksara Jawa yang dilakukan di mata pelajaran masih menggunakan model yang tradisional dan sederhana. Kegiatan tersebut di atas tidak memanfaatkan media pembelajaran untuk memahami peserta didik. Metode yang digunakan di sini sedikit berisiko dalam hal persuasi dan minat peserta didik dalam menyelesaikan belajar menulis aksara Jawa. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus lebih kreatif dalam memberikan motivasi kepada karyawan

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan treatment berupa model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* Pada pembelajaran bahasa Jawa kelas III materi keterampilan menulis aksara Jawa Legena, bahan ajar tulisan Jawa dirancang untuk mengoptimalkan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk hasil terbaik, guru dapat menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* pada pembelajaran Bahasa Jawa materi menulis aksara Jawa. Berikut adalah gambar kerangka pikir oleh peneliti.

- 2) H_a : Terdapat Pengaruh Model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* Terhadap Keterampilan Menulis Aksara Jawa Legena Kelas III di MI Ishlahul Ummah Pranti Sidoarjo



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiasi. Penelitian asosiasi adalah penelitian yang mencari hubungan antara satu atau lebih variabel dengan variabel lainnya.⁵² Penelitian ini dapat dibangun sebuah teori yang dapat menjelaskan, memprediksi dan mengendalikan fenomena tersebut. Bentuk hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan proposisional, yaitu hubungan sebab akibat yang timbul dari variabel bebas model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* (X) terhadap variabel terikat keterampilan menulis aksara jawa legena kelas III di MI Ishlahul Ummah, Pranti Sidoarjo. (Y).

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian dimana data berupa angka dan statistik digunakan dalam analisis selanjutnya. Metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang spesifikasinya terencana secara sistematis dan terstruktur dengan jelas dari awal hingga pembuatan rencana.⁵³

Menurut Sugiyono berpendapat bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian berdasarkan filosofi *positivisme* yang digunakan untuk mempelajari populasi tertentu, pengumpulan data menggunakan alat penelitian

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), 11.

⁵³ Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 17.

kuantitatif, analisis data adalah statistik kuantitatif yang ditujukan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁴ Sementara itu, menurut Azwar, penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan pada analisis data numerik atau bilangan yang diolah dengan metode statistik.⁵⁵

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode kuantitatif eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian untuk mengetahui, dalam kondisi terkendali, pengaruh perlakuan terhadap orang lain.⁵⁶ Desain pengumpulan data penelitian ini adalah pre-eksperimen (*non-design*) yang belum teruji secara menyeluruh karena pembentukan variabel dependen masih dipengaruhi oleh variabel eksternal. Desainnya adalah "*pretest and posttest one group design*", yaitu. Penelitian dengan hanya satu kelas eksperimen tanpa kelas pembanding atau kontrol.

Dalam penelitian ini metode eksperimen adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap keterampilan menuis aksara jawa legena kelas III di Mi Ishlahul Ummah, Pranti Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan pada satu sampel yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan pre-test dan post-test. Design ini dapat digambarkan sebagai berikut.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 14.

⁵⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 05.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 107.

Keterangan:

X = Model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*

Y = Keterampilan Menulis Aksara Jawa Legena siswa kelas III MI Ishlahul Ummah, Pranti Sidoarjo.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan di MI Ishlahul Ummah Pranti yang beralamat JL. KH Hasbullah, Desa Pranti di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 pada semester genap di kelas III MI Ishlahul Ummah tanggal 15 Maret 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan menarik kesimpulan dari kegiatan tersebut.⁵⁷ Menurut Gunawan populasi merupakan keseluruhan objek penelitian.⁵⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MI Ishlahul Ummah Pranti, Sidoarjo yang berjumlah 26 siswa

⁵⁷ Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 63.

⁵⁸ Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian: Bidang Pendidikan, Psikologi Dan Sosial* (Yogyakarta: Pratama Publishing, 2013), 12.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵⁹ Sampel juga dapat dikatakan sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasi. Adapun sampel dari penelitian ini diperoleh dengan menggunakan Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan semua anggota populasi yaitu siswa kelas III yang berjumlah 26 di MI Ishlahul Ummah Pranti Sidoarjo

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang dipelajari peneliti dalam beberapa bentuk untuk mendapatkan informasi dari mana kesimpulan dapat ditarik sebuah kesimpulan. Dalam teori, variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang menunjukkan “variasi” antara orang dan orang atau dari satu objek ke objek lainnya. Variabel juga merupakan atribut dari disiplin atau aktivitas tertentu.⁶⁰

Diukur dari bentuk relasi proposisionalnya, yaitu variabel dibedakan menjadi dua kategori yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen adalah variabel yang menyebabkan variabel dependen muncul atau berubah. Sedangkan variabel dependen adalah

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 118.

⁶⁰ Sugiyono, 60.

b. Dokumentasi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data profil sekolah, jumlah siswa dan data penting berupa video, recording, buku, nama siswa, dan bukti-bukti lain yang diperlukan peneliti pada saat proses penelitian yang dapat mendukung kajian di MI Ishlahul Ummah Pranti Sidoarjo.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas

Uji Validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur keabsahan data atau instrumen. Perangkat divalidasi ketika dapat mengukur apa yang sedang diukur. Tingkat validitas perangkat menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari deskripsi validitas yang dimaksudkan.

a) Validitas Ahli

Validitas ahli atau validitas pakar merupakan teknik evaluasi instrumen yang digunakan peneliti untuk mengambil keputusan dengan cara menyajikan instrumen yang telah divalidasi kepada seorang validator. Hasil lembar validasi dengan isi, struktur dan pernyataan penilaian digunakan sebagai masukan dan alat dikembangkan. Uji validasi ahli bersama guru mata pelajaran bahasa Jawa. Kegiatan tersebut merupakan suatu kegiatan mengumpulkan data atau informasi

dari para ahli bidangnya (validator) untuk menentukan valid atau tidak valid terhadap lembar kerja siswa yang dikembangkan. Hasil uji validasi bersama guru mata pelajaran bahwa instrumen soal tes layak untuk digunakan.

Validitas ini dilakukan dengan meminta pendapat serta persetujuan dari ahli dosen pada semester 5 UIN Sunan Ampel Surabaya yaitu Bapak Octo Dendy Andriyanto, S.Pd., M.Pd. Adapun kriteria validasi isi meliputi beberapa aspek diantaranya :

- a) Aspek materi
 - 1) Butir soal sesuai dengan indikator.
 - 2) Soal sesuai dengan materi dan tujuan
- b) Aspek konstruksi
 - 1) Rumusan kalimat soal menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban.
 - 2) Ada petunjuk yang jelas tentang mengerjakan soal.
- c) Aspek Bahasa
 - 1) Spek soal menggunakan bahasa Indonesia yang baik.
 - 2) Rumusan soal tidak menggunakan kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian.
 - 3) Tidak menggunakan menggunakan bahasa setempat / daerah.
- d) Validitas Tes

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan tingkat validitas atau keabsahan suatu instrumen. Validitas merupakan derajat ketepatan antara

terhadap keterampilan menulis bahasa Jawa. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil pengujian diolah dengan menggunakan program SPSS Statistics 25. Adapun data dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan:

1. Statistik Inferensial

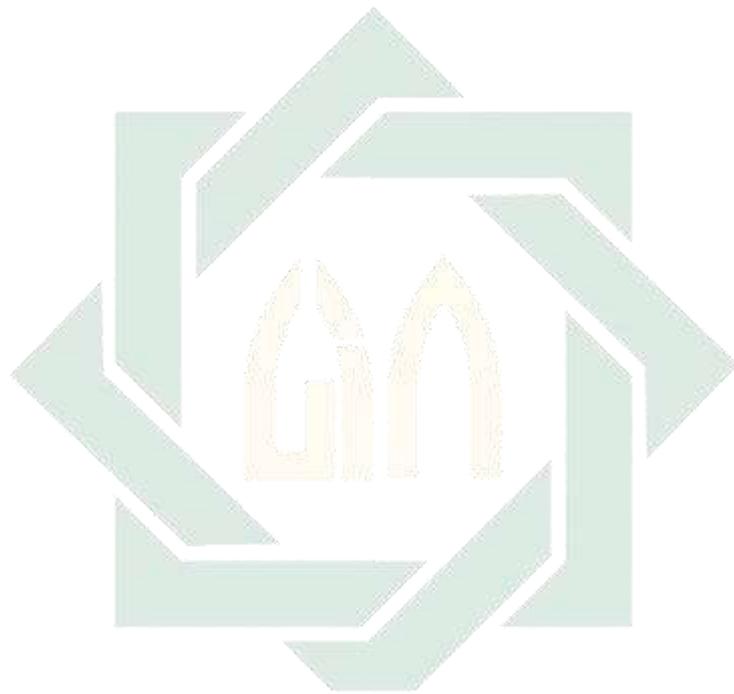
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik inferensial, yaitu untuk menguji keberhasilan dengan hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan dengan menggunakan uji statistik yaitu uji t test. Namun penggunaan t test tersebut harus memenuhi dua syarat yaitu uji homogenitas dan normalitas. Berikut syarat-syarat uji t test adalah sebagai berikut:

1) Uji normalitas

Dalam statistika, uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak.⁷⁰ Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data dalam variabel yang hendak dipakai dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ialah data yang berdistribusi normal. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini untuk membuktikan distribusi normalnya dengan menggunakan analisis *Shapiro-Wilk* karena sampel yang digunakan kecil atau berjumlah <50 berdistribusi normal.⁷¹ dengan rumus berikut ini:

⁷⁰ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), 114.

⁷¹ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2011), 52–55.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ialah sebuah analisis yang digunakan untuk menganalisis sebuah data berhubungan dengan penghimpunya dan penyampaian data serta mampu mendeskripsikan atau menggambarkan sebuah data yang telah terkumpul.⁷² Analisis ini dapat memberikan gambaran dari masing-masing variabel dalam penelitian yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai *maximum* dan juga nilai *minimum*.⁷³ Data yang dihasilkan akan diolah, diatur dan juga disajikan dalam membuat kesimpulan. Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 25.

Sebelum melakukan sebuah analisis statistik deskriptif data dikumpulkan terlebih dahulu dengan melakukan *pretest* dan *posttest* pada siswa kelas III di MI Ishlahul Ummah Pranti. Dalam hal ini, *posttest* dilakukan setelah diberikan sebuah perlakuan atau *treatment* mengenal model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Berikut ini merupakan hasil skor keterampilan menulis Aksara Jawa Legena:

⁷² Moh. Toharudin, et al., Dampak Pembangunan Kawasan Industri Terhadap Usaha Masyarakat Pesisir Kabupaten Brebes (Lakeisha; Klaten, 2019), 66.

⁷³ Cornelia, "statistik Deskriptif Model I" (2015), 80-109

Berdasarkan tabel output “*Paired Samples Test*” di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat dilihat dari perbedaan rata-rata antara *Pre Test* dengan *Post Test* yang artinya ada perbedaan hasil tentang keterampilan menulis Aksara Jawa siswa sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada siswa kelas III MI Ishlahul Ummah Pranti Sidoarjo.

B. Pembahasan

1. Bagaimana keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas III di MI Ishlahul Ummah Pranti Sidoarjo sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together*?

Pada penelitian tahap awal, peneliti memberikan soal *pre test* yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keterampilan menulis siswa dalam memahami materi aksara Jawa. Kemudian setelah *pre test*, peneliti memberikan perlakuan atau *treatment* dengan menjelaskan materi ajar terkait keterampilan menulis aksara Jawa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Pada tahap selanjutnya, peneliti memberikan soal *post test* sesuai dengan materi ajar yang disampaikan guna mengetahui model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat mempengaruhi keterampilan menulis siswa atau tidak

Hasil dari nilai *post test* inilah yang menjadikan dasar peneliti untuk mengetahui keterampilan menulis aksara Jawa siswa setelah ada *treatment*.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu “Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*” dan variabel terikatnya yaitu “Keterampilan menulis Aksara Jawa Siswa”. Pada penelitian ini, soal yang digunakan untuk *pre test* dan *post test* siswa masing masing sama yaitu berupa 10 soal dalam bentuk Essay yang telah di uji tingkat validitasnya yaitu menggunakan validitas ahli dan uji konstruk menggunakan SPSS 25.

Hasil *Pretest* kelas III Mi Islahul Ummah diperoleh nilai rata-rata 61,31, nilai minimum 46 dan nilai maksimum 75. Diketahui sebanyak 10 siswa diketahui persentase 38% keterampilan menulis sangat rendah dengan interval nilai 45-57, 10 persentase 38% keterampilan menulis rendah dengan interval nilai 58-67, sedangkan 6 siswa persentase 23% keterampilan menulis sedang dengan nilai interval 68-77, dan tidak terdapat siswa yang keterampilan menulis Aksara Jawa dalam kategori baik serta Baik sekali. Kemudian jika dilihat dari nilai rata-rata *Pretest* 61,31 dibulatkan menjadi 61, maka nilai rata-rata 61 pada tabel kategori berada pada interval 58-67 yaitu dengan kategori rendah. Maka dapat dinyatakan bahwa keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas III MI Islahul Ummah Pranti Sidoarjo sebelum diberikan *treatment* (perlakuan) berada pada kategori rendah, jika dilihat dari nilai KKM Bahasa Jawa siswa di MI Islahul Ummah masih dibawah standar KKM yaitu 75.

Setelah diberikan *Pretest* kemudian diberikan *Treatment* (perlakuan) yakni dengan penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (*NHT*) selanjutnya peneliti memberikan soal *Posttest* sesuai dengan materi

yang sudah di sampaikan untuk mengetahui pak model pembelajaran tersebut dapat mempengaruhi keterampilan menulis Aksara Jawa Legena siswa atau tidak.

Berdasarkan analisis data uji *Posttest* pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata yakni 88,5 nilai minimum 75 dan maksimum 98. Sebanyak 16 siswa persentase 62% keterampilan menulis Aksara Jawa Legenanya baik sekali dengan nilai interval nilai 88-100, 9 siswa dengan persentase 18% keterampilan menulis baik dengan interval nilai 78-87, juga terdapat 1 siswa dengan persentase 4% berada pada kategori sedang dengan interval nilai 68-77, dan tidak terdapat siswa yang keterampilan menulis rendah dan sangat rendah. Jika dilihat dari rata-rata (*Mean*) *posttest* diperoleh nilai 88,5 sehingga dibulatkan menjadi 88, maka nilai 88 pada tabel kategoriberada pada kategori Baik. Dan diketahui bahwa hampir semua siswa memperoleh nilai diatas KKM sebanyak 25 siswa sedangkan 1 siswa nilainya masih dibawah KKM.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* berperan dalam meningkatkan keterampilan menulis Aksara Jawa siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Zikri Wiguna (2020) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan keterampilan menulis.⁷⁴

⁷⁴ Zikri Wiguna, "Numbered Head Together Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa."

2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap keterampilan menulis Aksara Jawa Legena siswa kelas III MI Ishlahul Ummah Pranti Sidoarjo?

Berdasarkan hasil data yang diperoleh saat *pretest* dan *posttest* dapat dinyatakan mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil nilai *pretest* dan *posttest* yang dikerjakan oleh siswa. Kemudian dari data *Pretest* dan *posttest* dihitung dengan menggunakan SPSS 25. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian melakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak saat penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap keterampilan menulis Aksara Jawa Legena siswa

Berdasarkan data yang diperoleh bahwasanya hasil uji normalitas nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai *pretest* sebesar 0,480 maka nilai $0,480 > 0,05$. Sedangkan yang diperoleh nilai *posttest* sebesar 0,568 maka nilai $0,480 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa sebaran data berdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya pengujian homogenitas menggunakan *Levene statistic* diketahui bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,114. Karena nilai yang diperoleh dari uji homogenitas $0,114 > 0,05$ maka daa tersebut dinyatakan homogen atau data berasal dari populasi yang mempunyai varians serupa. Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas langkah

selanjutnya adalah pengujian hipotesis yakni dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Test* berbantuan aplikasi SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dengan diperoleh nilai $0,000 < 0,05$ yang mana artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *Numbered heads Together* Hal ini dibuktikan oleh nilai rata-rata *Pretest* yakni 61,31 setelah dilakukan *posttest* nilai rata-rata meningkat menjadi 86,61. Karena nilai *posttest* siswa meningkat ketika menggunakan model pembelajaran *Numbered heads Together*, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Numbered heads Together* dapat dijadikan salah satu model alternatif untuk keterampilan menulis siswa. Berdasarkan hasil nilai *posttest* siswa kelas III MI Ishlahul Ummah menggunakan model pembelajaran *Numbered heads Together* mempengaruhi hasil nilai *posttest* tersebut pada materi keterampilan menulis Aksara Jawa legena.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Numbered heads Together* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis Aksara Jawa Legena siswa. Hal tersebut menggambarkan bahwa adanya model dalam pembelajaran sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Sehingga dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* berpengaruh terhadap keterampilan menulis Aksara Jawa pada siswa kelas III MI Ishlahul Ummah Pranti Sidoarjo

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan tentang pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap keterampilan menulis Aksara Jawa siswa kelas III MI Ishlahul Ummah Pranti Sidoarjo, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas III MI Ishlahul Ummah Pranti Sidoarjo sebelum mendapatkan perlakuan sebesar 61,31 dan sesudah mendapatkan perlakuan (*Treatment*) sebesar 88,50.
2. Hasil *Uji Paired Sample T-Test* pada penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap keterampilan menulis Aksara Jawa Legena. Terlihat dari nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, yang mana artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis Aksara Jawa Legena siswa.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan simpulan di atas, diperoleh implikasi atau dampak dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together (NHT)* Terhadap Keterampilan Menulis Aksara Jawa Legena Pada Siswa Kelas III MI Ishlahul Ummah Pranti Sidoarjo.” sebagai berikut :

1. Pengajar dan Lembaga Madrasah memperoleh informasi bahwa terdapat metode dan media pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis Aksara Jawa Legena siswa, yaitu model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan koreksi pengajar dalam merencanakan proses pembelajaran yang lebih baik terutama ketika menyiapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi.
3. Model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dapat memberikan kontribusi bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap mata pelajaran Bahasa Jawa. Siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar dan tidak lagi bosan dalam pembelajaran, karena dihubungkan dengan model pembelajaran yang menyenangkan

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan. Ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang dapat lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam menyempurnakan penelitiannya, karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut yaitu:

1. Pada penelitian ini hanya menggunakan perspektif dari beberapa teori yang menjelaskan tentang pengaruh antar variabel, namun sebelumnya masih

banyak teori-teori lain yang memberikan pandangan berbeda mengenai topik yang diteliti dengan beragam variabel lain yang mempengaruhi.

2. Keterbatasan dalam waktu penelitian. Waktu untuk penggunaan model pembelajaran hanya diterapkan dalam waktu singkat dikarenakan sesuai dengan jam jadwal pembelajaran mata pelajaran tersebut saja serta peneliti juga harus menyesuaikan dengan kondisi sekolah yang akan mengadakan penilaian tengah semester (PTS)

D. SARAN

Dari hasil penelitian serta temuan yang ada di lapangan, terdapat beberapa saran dari peneliti yakni:

1. Bagi guru

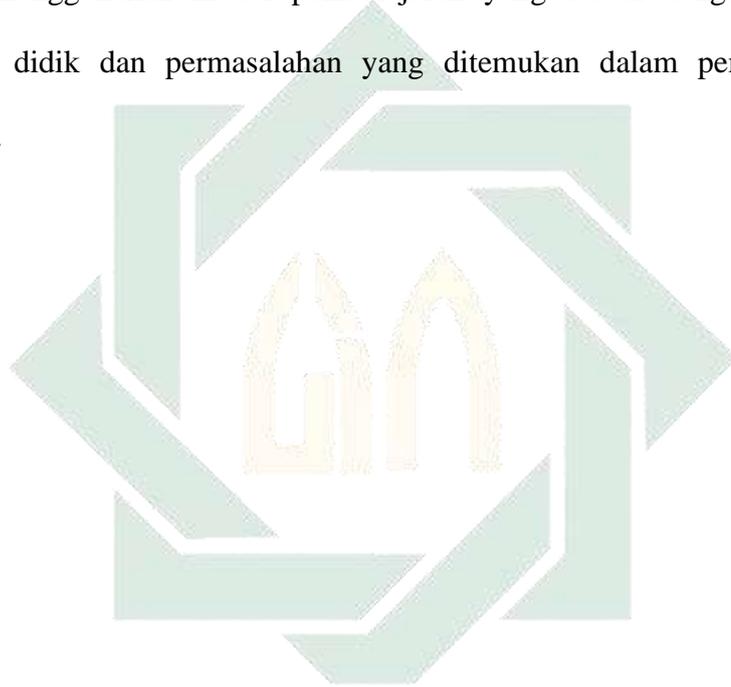
Guru hendaknya memahami karakteristik masing-masing peserta didik sehingga dengan hal tersebut dapat segera memberikan tindakan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran. Guru dapat berinovasi dan menambah pengetahuan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam hal pemilihan model pembelajaran terkhusus pada model *Numbered Head Together (NHT)*, metode dan sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

2. Bagi siswa

Dengan penggunaan , diharapkan siswa lebih mampu memahami materi pembelajaran yang disajikan oleh guru dan sebagai model belajar yang menarik serta dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan agar dapat mengembangkan pengetahuan penelitian yang terkait dengan model Numbered Head Together (NHT) dan hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran dikelas.

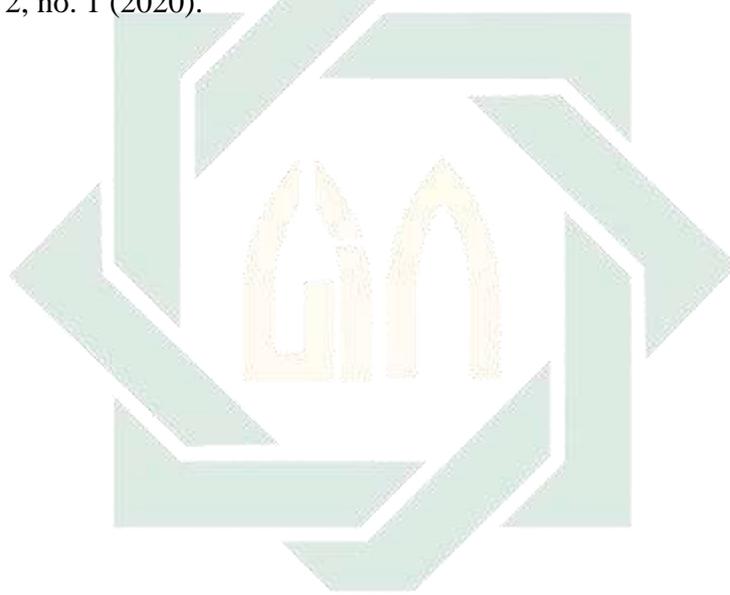


UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

- Ega, G. M.Pd. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT)*. Jawa Barat: Goresan Pena, 2019.
- Endraswara, Suwardi. *30 Metode Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Jawa*. Yogyakarta: Lumbung Ilmu, 2009.
- Fikriyah, Iftahul. *Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Mata Pelajaran Bahasa Jawa Melalui Permainan Scattergoris Pada Siswa Kelas IV MI Roudlotul Ihsan Sukodono*. Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.
- Genk Kobra. *Gaul Aksara Jawa*. Yogyakarta: IKIS Laskar Pelangi, 2015.
- Gunawan, Muhammad Ali. *Statistik Penelitian: Bidang Pendidikan, Psikologi Dan Sosial*. Yogyakarta: Pratama Publishing, 2013.
- Guntur Tarigan, Henry. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Jawa Barat: Angkasa, 2009.
- Hamdiah, Hidayatul. "Number Head Together (NHT) in Teaching Writing in EFL Classroom." *Journal Anglophile* 1, no. 2 (2021).
- Harjana Hardjawijana. *Pedoman Penulisan Aksara Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 1995.
- Hidayat, Akik, and Rahmi Nur Shofa. "Self Organizing Maps(Som) Suatu Metode Untuk Pengenalan Aksara Jawa." *Jurnal Siliwangi* 2, no. 1 (n.d.): 2016.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Komang Sri Wati, Ni, and Ni Ketut Suarni. "Social Studies Learning with Numbered Head Together Model Improves Learning Outcomes Viewed from Student Learning Motivation." *Journal of Elementary Education* 4, no. 2 (2020): 244-245.
- Kumala Sari, Adika Devi. *Skripsi Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Metode Numbered Heads Together (NHT) Dan Media Kartu Domino Pada Siswa Kelas VII D Smp Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2016/2017*. UNS-FKIP-Prodi Pendidikan Bahasa Jawa, 2018.
- Malta, Sumardjo, Anna Fatchiya, and Djoko Susanto. "Keberdayaan Transmigran Dalam Berusaha di Kabupaten Banyuwangi Dan Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan." *Jurnal Penyuluhan* 14, no. 02 (September 2018).
- maruti, Endang sri. "Penerapan Teknik Kontrasip Pada Keterampilan Menulis Aksara Jawa Legena Untuk Siswa SD Kelas Rendah." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020).
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran : Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global*. Malang : UIN-Malang Press, 2012.
- Murti Ningrum, Yolanda. *Skripsi Pengaruh Model Numbered Heads Together Terhadap Kemampuan Menulis Aksara Jawa Peserta Didik Kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung*. IAIN Tulungagung, 2019.

- Nurgiyanto, Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPF, 2011.
- Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014.*, n.d.
- Prakoso, Benny. "Implementation of Numbered Head Together Model to Increase Students' Activeness and Learning Output in Primary Schools." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 52, no. 2 (July 2019).
- Prihantono, Djati. *Sejarah Aksara Jawa*. Yogyakarta: Javalitera, 2017.
- Ratumanan, T.G. *Inovasi Pembelajaran : Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Secara Optimal*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015.
- Ruhlat,. *Model Pembelajaran Efektif Bagi Guru Kreatif*. Bandung: Gaza publishing, 2014.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- S. Padmosoekotjo. *Wewaton Penulise Basa Jawa Nganggo Aksara Jawa*. Surabaya: Citra Jaya Murti, 1986.
- Saem, Yovita. "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Metode Number Head Together (NHT) Pada Siswa X MM SMK PGRI 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019." *JIPBSI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 1, no. 1 (2020).
- Sawin, S.Pd.,M.M. *Model Pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) Dalam Pembelajaran PKN Di SMP*. Jawa Barat: Cv. Adanu Abita, 2021.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning : Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Surapranata, Sumarna. *Analisis, Validitas, Reliabilitas, Dan Interpretasi Hasil Tes : Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada media group, 2013.
- Suwandi, Basrowi. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghli Indonesia, 2008.

- Taliak, M.Pd.K, Jeditia. *Teori Dan Model Pembelajaran*. Jawa Barat: Cv. Adanu Abita, 2021.
- Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik : Konsep, Landasan Teoritis-Praktis Dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.
- V. Wiratna Sujarweni. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2011.
- Wedhawati. *Tata Bahasa Jawa Mutakhir*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Bahasa, 2006.
- Zikri Wiguna, Muhammad. "Numbered Head Together Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa." *Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung* 2, no. 1 (2020).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A